

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Tematik**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Trianto (2013:147), pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dimana dalam suatu tema terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

###### **b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SD/MI kelas**

### **III**

Tujuan Kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial (3) Pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau/ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun kompetensi sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kedua kompetensi tersebut di capai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teacing*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses

pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Tabel 2.1 Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menggali informasi tentang cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.7 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	
3.9 Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara)	

Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.8Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.10Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	4.9Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
	4.10Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri

Sumber: Permendikbud No 24 Tahun 2016

## 2. Hakekat Membaca

### a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Henry Guntur Tarigan (2008:7). Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (melalui Khuddaru Sadhono, 2012:65) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim 2008:2). Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya (Iskandarwassid:Dadang,2013:246).

Samsu Somadayo (2011:4) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Sementara itu Klein, dkk (Farida Rahim 2008:3) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Sedangkan Gilet dan Temple (melalui Samsu Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman.

Berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

#### **b. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida Rahim, 2008: 11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Henry Guntur Tarigan, 2015: 9).

Grabe and Stoller (2002: 11-16) menyatakan bahwa ada empat tujuan dalam membaca yaitu (a) membaca untuk mencari informasi sederhana dan membaca

sepintas, (b) membaca untuk belajar dari teks, (c) membaca untuk mengintegrasikan informasi, menulis, dan teks kritik, dan (d) membaca untuk pemahaman umum.

Menurut Akhadijah (1991: 24-25), secara umum seseorang memiliki tujuan dalam membaca, yaitu sebagai berikut: (1) untuk mendapatkan informasi, (2) agar citra dirinya meningkat, (3) untuk melepaskan diri dari kenyataan jenuh/sedih/putus asa, (4) rekreatif/hiburan, (5) hanya iseng/sekedar menghabiskan waktu, dan mencari nilai-nilai keindahan/ pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupannya.

Sementara itu Walpes (Nurhadi 2005: 136) membedakan tujuan membaca menjadi lima yang meliputi: (1) mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, (2) mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*), (3) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, (4) mengganti pengalaman estetis yang sudah usang, dan (5) membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Menurut Irwan dalam (Burns dkk, 1996) tujuan membaca mencakup:

- a) kesenangan, yaitu membaca bertujuan untuk mencari kesenangan
- b) menyempurnakan membaca nyaring, seperti pada anak sekolah dasar kelas rendah yang berlatih membaca untuk menyempurnakan membaca nyaring
- c) menggunakan strategi tertentu, yaitu membaca bertujuan untuk menggunakan strategi dalam membaca untuk memperoleh informasi
- d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, yaitu pembaca akan memperoleh informasi dari bacaan untuk memperbaharui pengetahuannya;

- e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, yaitu jika seseorang membaca dengan tujuan untuk membuat laporan.
- g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, prediksi akan dapat terjawab jika informasi yang benar sudah diperoleh dari bacaan.
- h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, yaitu seseorang akan dapat menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diberikan dengan membaca suatu bacaan.

Selain itu menurut Anderson (Dalman 2014: 11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: a) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan, d) membaca untuk menyimpulkan, e) membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan, F) membaca untuk menilai, mengevaluasi, g) membaca untuk membandingkan /mempertentangkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca seseorang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhannya. Kesimpulannya, beberapa tujuan membaca antara lain: a) membaca untuk mencari hiburan, artinya jika seseorang merasa bosan dan sedih maka dia membaca untuk mencari kesenangan/hiburan, b) membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, misalnya untuk menemukan suatu informasi yang sedang dibutuhkan, c) membaca untuk pemahaman umum, artinya seseorang akan memperoleh pengetahuan

umum dari suatu bacaan, d) memperoleh pesan atau informasi, yaitu pembaca akan memperoleh pesan atau informasi dari teks yang dibaca, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, artinya seseorang akan menambahkan suatu informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, f) membaca untuk menyimpulkan, yaitu pada akhirnya seseorang akan membuat kesimpulan dari beberapa pesan atau informasi yang diperolehnya dari suatu bacaan. Tujuan membaca pada penelitian ini dibatasi pada membaca bertujuan untuk memahami dan memperoleh pesan atau informasi pada suatu bacaan.

### **c. Proses Membaca**

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dalam membaca, pembaca memerlukan proses agar dapat mencapai tujuan membaca. Menurut (Spodek dan Saracho, 1994). Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak : (1) langsung, yakni menggunakan ciri penanda visual dari tulisan dan maknanya, dan (2) tidak langsung, yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Cara pertama digunakan oleh pembaca lanjut dan cara kedua digunakan oleh pembaca permulaan. Dari cara pembaca memperoleh pesan ini selanjutnya dapat dibedakan adanya dua jenis membaca, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

kegiatan membaca permulaan menjadi tiga tahap : tahap persiapan, tahap perkembangan, dan tahap transisi. Dalam tahap persiapan, anak mulai mengetahui tentang fungsi barang cetak, konsep tentang cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf, dan konsep tentang kata. Dalam tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar

memasangkan satu kata dengan kata yang lain. Sedangkan, pada tahap yang terakhir yaitu tahap yang lain yang merupakan tahap transisi, dimana anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati Combs (1996). Oleh karena itu, anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Tompkins dan Hokisson (1995: 211-266) berpendapat bahwa terdapat lima tahapan dalam proses membaca yaitu persiapan membaca, membaca, memberikan respon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a) Persiapan Membaca (*preparing to read*)

Pada tahap ini siswa mulai memilih buku atau wacana yang akan dibaca, dan menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi maupun pengalaman membaca sebelumnya, dan memprediksi isi buku atau bacaan.

b) Membaca (*reading*)

Pada tahap ini siswa membaca teks bacaan dan berusaha untuk menginterpretasikan, memahami, serta menemukan informasi dari bacaan.

c) Memberikan respon (*responding*)

Pada tahap ini siswa memberikan respon atau tanggapan terhadap teks bacaan yang telah dibacanya.

d) Mengeksplorasi teks (*exploring the text*)

Pada tahap ini siswa mengeksplorasi teks bacaan secara lebih analitis. Kegiatan mengeksplorasi yang dimaksud dapat berupa: membaca ulang teks, mengkaji hasil tulisan pengarang, mempelajari kosakata-kosakata baru, dan sebagainya.



e) Memperluas interpretasi (*extending the interpretation*)

Dalam tahap ini, siswa memperdalam interpretasi yang dimilikinya, kemudian merefleksikan dalam pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses membaca meliputi persiapan membaca dengan memilih bahan bacaan, membaca dengan memahami kata, kalimat, dan memahami isi bacaan, memberi tanggapan terhadap teks yang dibaca, mengeksplorasi teks dengan mengkaji hasil bacaan dan memperdalam interpretasi dari hasil teks bacaan.

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat kemampuan pemerolehan pengetahuan yang digenerelisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth dalam Zuchdi, 2007: 22). Rofi'uddin dan Zuchdi (2001: 179) menyatakan bahwa yang dimaksud membaca pemahaman adalah membaca yang mensyaratkan siswa untuk dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana. Kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan menangkap informasi penulis dengan memahami makna yang ada dalam bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk

memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2012: 60).

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu bacaan Samsu Somadayo (2011:10).

Sedangkan pendapat Agustinus Suyoto (2014: 1) bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, informasi, makna, ide pokok, dan memahami isi bacaan. Dalam membaca pemahaman, pembaca biasanya menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk dihubungkan dengan isi bacaan.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman perlu memperhatikan beberapa indikasi pemahaman untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Brown (Abidin, 2012: 60) menyebutkan beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus dicapai, yaitu sebagai berikut.

- a) Melakukan, pembaca memberikan tanggapan terhadap perintah membaca.

- b) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
- f) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- g) Menduplikasi, pembaca mampu menuliskan wacana yang serupa dengan wacana yang dibaca berdasarkan versi pembaca.
- h) Modeling, pembaca mampu memainkan peran dalam cerita yang dibacanya.
- i) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang menunjukkan adanya pemrosesan informasi.

Anderson (melalui Samsu Somadayo, 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan membaca pemahaman berbeda-beda tergantung dari tujuan pembaca. Akan tetapi, tujuan membaca pemahaman dapat

disimpulkan, yaitu memahami isi bacaan, mendapatkan kesimpulan, memperoleh pesan atau informasi dari bacaan.

### **c. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman**

Ada beberapa prinsip membaca untuk mencapai tujuan membaca pemahaman. Menurut McLaughlin & Allen dalam (Farida, 2008: 3-4) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini :

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c) Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman membaca.
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Sementara itu Burns, Roe dan Ross (1984: 20-24) menjelaskan prinsip-prinsip membaca pemahaman yang akan membantu guru dalam perencanaan pembelajaran membaca sebagai berikut.

- a) Membaca adalah perilaku kompleks yang mempertimbangkan beberapa faktor.
- b) Membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis.
- c) Tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca.
- d) Pembelajaran membaca adalah suatu proses berkelanjutan.
- e) Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan pengenalan kata yang akan membebaskan mereka dalam hal pengucapan dan makna dari kata-kata yang tidak familiar.
- f) Guru harus mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosis tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran.
- g) Membaca dan kesenian bahasa lain saling berhubungan erat.
- h) Membaca adalah suatu bagian integral dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan.
- i) Siswa perlu memahami kenapa membaca itu penting.
- j) Kesenangan membaca harus diperhatikan sebagai kepentingan yang paling utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan membaca pemahaman perlu memperhatikan prinsip-prinsip membaca pemahaman yang meliputi peran guru dalam mempengaruhi belajar siswa, pembaca dapat berperan aktif dalam proses membaca, pembaca menemukan manfaat dan informasi dari bacaan, strategi dan keterampilan membaca yang

diajarkan, pembelajaran membaca yang merupakan proses berkelanjutan, diagnosis kemampuan membaca siswa oleh guru, dan pemahaman siswa tentang pentingnya membaca. Apabila dalam membaca pemahaman sudah memperhatikan prinsip-prinsip seperti yang sudah disebutkan, maka keterampilan membaca pemahaman akan dapat diperoleh oleh pembaca.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Ada dua faktor keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2000: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kemampuan kebahasaan yang dimiliki pembaca), minat (seberapa besar keinginan seseorang untuk membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pengaturan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulis, dsb). Kualitas lingkungan membaca dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Usep Kuswari (2012) menyampaikan faktor-faktor yang menentukan kemampuan membaca pemahaman yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Penguasaan kebahasaan, terutama dalam tata bahasa dan kosakata.

- b) Keterampilan mengadakan gerakan-gerakan mata yang efisien dalam membaca.
- c) Menentukan informasi yang diperlukan sebelum memulai membaca.

Pendapat lain menurut Singgih Gunarsa (2004: 47-48) yang menyebutkan ada 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Kelancaran membaca (kelancaran dalam proses *decoding*) Proses *decoding* dikategorikan sebagai keterampilan kognitif dasar. Bagi siswa yang lancar membaca, keterampilan kognitif dasar tersebut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kognitif lainnya.
- b) Pengetahuan terdahulu Pengetahuan dasar, pengetahuan mengenai kosakata, dan pengetahuan mengenai struktur teks yang dimiliki pembaca digunakan menjadi bekal dalam memahami bacaan.
- c) Faktor motivasi Motivasi yang dimaksud adalah ketika seorang pembaca memiliki banyak kosakata, mampu memahami struktur teks bacaan, dan mampu memahami bacaan, maka pembaca tersebut akan termotivasi untuk membaca teks bacaan yang lain.
- d) Keterampilan kognitif tingkat tinggi Pembaca yang baik dapat dengan mudah menemukan hal-hal penting dalam suatu bacaan, sehingga memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik.
- e) Metakognisi Pembaca yang baik melakukan beberapa strategi ketika membaca, misalnya menggunakan pemahaman umum, menyeleksi bacaan, merangkum dan mengulangi informasi yang perlu diingat, sehingga bacaan dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman terdapat dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi kemampuan kebahasaan, minat membaca, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan keterampilan membaca. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi motivasi dari luar, cara guru memberikan pembelajaran, dan strategi membaca yang digunakan.

#### **e. Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca**

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca (Puji Santosa, 2007: 6-9).

Kegiatan prabaca bermaksud untuk membantu perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan memotivasi siswa dalam penelaahan materi bacaan. Aktivitas prabaca antara lain: (1) gambaran awal yang berisi informasi yang berkaitan dengan isi cerita, (2) petunjuk untuk melakukan antisipasi yang bertujuan untuk menstimulasi pikiran dan berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan isi bacaan, (3) pemetaan semantik yang kegiatannya adalah memperkenalkan kosakata yang ditemukan dalam bacaan sehingga siswa dapat menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki sebelumnya, (4) menulis sebelum membaca yang kegiatannya yaitu meminta siswa untuk menuliskan pengalaman pribadinya sebelum membaca materi, (5) drama/simulasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada



siswa tentang karakter, latar, watak, emosi, dan kritik tokoh cerita sebelum cerita dibaca.

Kegiatan inti membaca, yaitu kegiatan yang berisi strategi antara lain: (1) strategi metakognitif, berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadar dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut, (2) *close procedure*, digunakan dengan cara menghilangkan beberapa informasi dalam bacaan kemudian siswa diminta untuk mengisinya, (3) pertanyaan pemandu, digunakan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa untuk melatih mengingat fakta yang ada dalam bacaan.

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan dan strategi yang dilakukan setelah membaca yang meliputi: (1) memperluas kesempatan belajar, yaitu dengan memberikan kesempatan membaca siswa jika ingin memperluas pengetahuannya, (2) mengajukan pertanyaan, digunakan oleh guru sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang bacaan, (3) mengadakan pameran visual, misalnya dengan meminta siswa untuk membuat sketsa atau gambar yang telah dipelajari dari bacaan untuk selanjutnya dapat dibahas dalam kelompok untuk mengetahui keterkaitannya dengan teks; (4) pementasan teater aktual, kegiatannya dimulai dengan membaca teks/bacaan bersama-sama, kemudian didiskusikan dalam kelompok dan terakhir dipentaskan; (5) menceritakan kembali, kegiatannya yaitu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca kepada guru, teman, atau direkam dalam kaset; (6) penerapan hasil membaca, kegiatannya adalah menampilkan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh siswa ketika membaca (Puji Santosa, 2007: 6.9-6.14).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dan strategi dalam pembelajaran membaca melalui tiga tahap, yaitu kegiatan prabaca yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa mengenai bacaan, kegiatan inti membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bacaan, dan kegiatan pascabaca yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang bacaan.

#### **4. Strategi KWL (*Know-Want-Learned*)**

##### **a. Pengertian Setrategi KWL (*Know-Want-Learned*)**

Setrategi KWL adalah salah satu setrategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Sani, 2013: 274). Carr (1987:6) menjelaskan tentang setrategi KWL sebagai berikut :

KWL adalah strategi sederhana dalam membaca dengan cepat menjadi sebuah piranti yang penting bagi ahli membaca. Kepanjangan dari “Mengetahui, Ingin, Belajar” dan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam membaca sebuah teks. Para siswa memulai dengan mengumpulkan pengetahuan yang telah mereka ketahui tentang sebuah topik dari bacaan. Kemudian, mereka mengembangkan sebuah daftar sesuatu yang ingin mereka ketahui. Selama membaca, atau merefleksi sebuah bacaan, para siswa membuat daftar sesuatu yang mereka pelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setrategi KWL (*Know-Want-Learned*) adalah salah satu setrategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca berguna untuk memahami isi bacaan secara cepat. setrategi K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah *K-What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W-Want to Know*

(apa yang ingin saya ketahui), dan langkah *L-What I Learned* (apa yang saya pelajari).

**b. Langkah-Langkah strategi KWL**

Menurut Farida (2008: 41-42), ada tiga langkah dalam menerapkan strategi *KWL* sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Guru memulai diskusi kelas dengan mengajukan pertanyaan seperti “apa yang kamu ketahui tentang...?” Guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti “di mana kamu pelajari hal itu?” atau “bagaimana kamu mengetahuinya?”. Ketika siswa berpartisipasi untuk menggunakan gagasan dalam diskusi kelas, mereka mencatat informasi yang telah diketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yaitu informasi yang dibutuhkan dalam sumbang saran. Selain itu, siswa juga diminta untuk memikirkan kemungkinan kategori informasi lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.
- 2) Langkah kedua, *What I want to Learn (W)*, yaitu siswa dituntut untuk menyusun tujuan membaca. Dari minat dan rasa ingin tahu, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru membahas kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru membahas pertanyaan-pertanyaan siswa dengan

kemungkinan ketidak konsistenan, pertentangan informasi, dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong untuk menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

- 3) Langkah ketiga, *What I have Learned (L)*, terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah dipelajari dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.

## **5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas III Sekolah Dasar**

### **a. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling pokok dilakukan adalah kegiatan belajar. Hasil dari tujuan pendidikan yang dicapai tergantung dari proses belajar yang dilakukan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003: 2).

Menurut pandangan B. F. Skinner (Syaiful Sagala 2010: 14) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar,

maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun.

Dalam proses belajar juga dibutuhkan proses pembelajaran agar kegiatan belajar tersebut dapat berlangsung dengan baik. Menurut Syaiful Sagala (2010:61), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala 2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran menurut Brown (2008: 8) adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar atau lewat pengalaman. Pembelajaran merupakan proses mendapatkan pengetahuan yang difasilitasi oleh guru yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan pengajar dan peserta didik. Tujuan guru sebagai pengajar melakukan proses pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik agar memperoleh

perubahan tingkah laku dalam pendidikan. Melalui pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang difasilitasi oleh guru.

#### **b. Karakter Siswa Kelas III SD**

Menurut Desmita (2011: 35) usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Apabila mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Piaget (Desmita 2011: 101) meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Dalam hal ini Piaget membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motorik (sejak lahir sampai usia 2 tahun), tahap praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).

Menurut teori kognitif Piaget (Desmita 2010: 156), pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*). Operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur.

Menurut Piaget, anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan dengan

sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Pada tahap konkret-operasional, anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda dalam bentuk yang berbeda (Piaget dalam Desmita 2011: 101).

Menurut Havighurst (Desmita 2011: 35-36), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik,
- b) membina hidup sehat,
- c) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok,
- d) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin,
- e) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat,
- f) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif,
- g) mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai, dan
- h) mencapai kemandirian pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak kelas III SD berada dalam tahap pemikiran operasional konkret. Karakteristik anak kelas III SD meliputi anak lebih suka bekerja dalam kelompok, dapat diajak pembelajaran aktif, mulai dapat memahami suatu hal, dapat bekerja mandiri, membangun konsepnya sendiri, dapat bersosialisasi dengan teman sebaya, dan belajar memahami suatu bacaan. Anak dapat berpikir melalui sebab akibat, dan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

### c. Pembelajaran Membaca di Kelas III SD

Menurut Saleh Abbas (2006: 101) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh setiap orang, terutama bagi siswa. Membaca baiknya diawali sejak duduk di bangku sekolah dasar. Oleh sebab itu, maka pembelajaran membaca di sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pengajaran membaca menulis permulaan untuk kelas I, II, dan membaca lanjut untuk kelas III dan VI seperti yang disampaikan Depdikbud (Saleh Abbas 2006: 103). Pembelajaran membaca di kelas III SD ada dalam tahap membaca lanjut. Pembelajaran membaca lanjut dilakukan guru jika siswa sudah dapat menyuarakan struktur kata dan kalimat sederhana dengan jelas untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Pembelajaran membaca lanjut menurut Routman (Saleh Abbas 2006: 105) dibedakan sebagai berikut.

- a) Membaca bersuara, merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang ada dalam bacaan sehingga isi pesan dalam bacaan dapat sampai pada pendengar.



- b) Membaca bergantian, merupakan teknik membaca dengan cara bergantian membaca suatu bacaan antara siswa satu dengan siswa lain maupun bersama guru.
- c) Membaca terbimbing, merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami bacaan. Untuk dapat melakukan bimbingan ini, guru harus sudah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berpikir. Berdasarkan tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki siswa inilah guru akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu siswa dalam memahami bacaan.
- d) Membaca mandiri, memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih bacaan yang disenangi. Siswa diminta untuk membuat laporan bacaan yang sudah diberi rambu-rambu oleh guru, yaitu hal-hal apa saja yang harus ada dalam laporan bacaan yang akan dibuat siswa.

Tasrial Efendi dan Suhardi (2015: 98) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk terampil membaca. Tarigan (2015: 39) menjelaskan bahwa siswa yang duduk di kelas III sekolah dasar telah mencapai pada tahapan dimana mereka: (1) membaca dalam hati jauh lebih cepat dibanding membaca bersuara, (2) membaca dengan pemahaman yang baik, (3) membaca tanpa gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (4) menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati atau bisa dikatakan telah menikmati kegiatan membaca dalam hati.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar kelas III meliputi kegiatan membaca dalam hati dengan memahami isi bacaan tersebut. Pembelajaran membaca di kelas III tidak dengan

bersuara yang disertai dengan jari tangan yang menunjuk-nunjuk bacaan. Siswa kelas III sudah dapat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil dari tindakan penelitian yang pernah dilaksanakan dengan memakai model pembelajaran yang sama. Hasil penelitian yang pernah dilaksanakan dijadikan sebagai perbandingan, kemudian dijadikan bahan analisa untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam penelitian yang pernah dilaksanakan dan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

- a. Musnar (2013) mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan strategi *KWL*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang didapat siswa, yaitu Nilai rata-rata siswa pratindakan adalah 61,61, kemudian siklus I meningkat menjadi 70,78, dan siklus II meningkat lagi menjadi 76,7. Dengan melihat hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini berhasil dikarenakan meningkatnya nilai rata-rata. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *KWL*. sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan membaca pemahaman sedangkan Musnar meningkatkan membaca intensive.

b. Cahyaningtyas (2011) melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi *KWL (Know, Want, and Learn)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *KWL* mengalami peningkatan. Siswa dapat membuat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang mereka baca serta dapat membuat kesimpulan/ringkasan yang singkat, jelas dan sesuai dengan isi teks bacaan yang dibaca. Peningkatan kemampuan membaca siswa juga dapat dilihat dari perbandingan nilai pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan KKM yang telah ditetapkan di SDN Banjarsengon 02 adalah nilai 60. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 51,9 pada siklus I setelah diterapkan strategi *KWL* terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata siswa 67,5 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 84,3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan setrategi *KWL* dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Banjarsengon 2 Kabupaten Jember.

Dari beberapa hasil penelitian tindakan kelas dengan setrategi *KWL* di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan setrategi pembelajaran *KWL* dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi setrategi pembelajaran *KWL* perlu dibuktikan untuk dilaksanakan penelitian tindakan pada siswa kelas III SDN Tulusrejo 2 Malang.

#### d. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN TulusRejo 2 Malang peneliti mencoba mencari pemecahannya dengan menerapkan setrategi know want lern (KWL). Bagan kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**